

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS VI-B MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO (TAPE – RECORDER) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEMESTER GANJIL SD NEGERI 157015 KEBUN PISANG KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Rentina Butar – Butar
SD Negeri 157015 Tapanuli Tengah

Abstrak

Dengan melihat tingkat pemahaman dan minat belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS perlu adanya perhatian guru terhadap siswa, 1). apakah penerapan metode Belajar Kelompok pada siswa Kelas VI-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang dapat meningkatkan minat belajar siswa ? 2). Bagaimanakah penerapan metode Belajar Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan Peran Indonesia Dalam Lingkup Asean di Kelas VI-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang ? 1). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memberikan gambaran/informasi bagi guru IPS tentang pengaruh metode Belajar Kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas VI-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah 2.) mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa terhadap pokok bahasan Peran Indonesia Dalam Lingkup Asean siswa kelas VI-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang. Prosedur Penelitian ini meliputi 2 Siklus dimana setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 157015 Kebun Pisang, dengan obyek penelitian siswa kelas VI-A yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran metode Belajar Kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rata – rata test sebelum menggunakan metode Belajar Kelompok Pada Siklus I Siswa yang selalu menyampaikan pendapat 78,38 %, siswa berbagi pengalaman 67,57 %, siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 51,35 %. Sedangkan Pada siklus II siswa selalu menyampaikan pendapat 91,89 %, siswa berbagi pengalaman 83,78 %, siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 83,78 %.

Kata Kunci : Meningkatkan Pemahaman, Minat Belajar IPS, Metode Belajar Kelompok

PENDAHULUAN

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar tahun 2006 yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, mempunyai karakteristik tersendiri karena kurikulum IPS yang mulai berlaku tahun ajaran 2006 itu tidak menganut istilah pokok bahasan , namun cukup

simpel yakni Standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan jam pelajaran relatif lebih sedikit per minggunya. Kesemuanya ini memberikan peluang yang luas bagi guru sebagai pengembang kurikulum untuk berkreasi dalam mengembangkan kurikulum yang mengacu pada pelajaran IPS yang

PAKEM (Pembelajaran Aktif, kreatif dan Menyenangkan). Ditangan gurulah kurikulum ini dapat hidup dan berkembang.

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air (*GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar, 1999*).

Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan tadi. Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan. Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dansosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan Sekolah Dasar

Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus

disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mengejar target.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS Kelas VI yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang.

Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" (PR) dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "*budaya belajar*" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. "Sering terdengar pengajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak" (*Djoko Suradisastra, 1993:63*). Kekurang populeran pelajaran IPS di kalangan siswa antara lain disebabkan (1) hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini., (2) sifat dari mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat tegas dan pasti sementara mata

pelajaran IPS tidaklah demikian, (3) banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya untuk menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes. Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS di antaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk

apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif. mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Metode belajar secara berkelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Menurut *Moedjiono (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999 : 148)* disebutkan bahwa metode ini "Menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Meningkatkan aktivitas belajar berdasarkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985:1078)* dijelaskan bahwa meningkatkan adalah "menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, mempertebal". Sementara aktivitas, menurut *Kamus Umum bahasa Indonesia (1985 :26)*, adalah "Kegiatan, kesibukan". Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat *Morgan dkk.(Johar Permana dan Mulyani Sumantri 1999:15)*

dijelaskan bahwa belajar merupakan "setiap pembiasaan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman". Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan ini, maka yang dimaksud dengan meningkatkan aktivitas belajar dalam judul penelitian ini adalah menaikkan atau mempertinggi kegiatan atau kesibukan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Gambaran tentang Pemilihan Teman dalam membentuk Kelompok Belajar Sebagaimana terungkap pada pelaksanaan tindakan I dan Tindakan II, guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar yang setiap kelompoknya tidak lebih

dari 3 orang. Dalam pengarahan yang diberikan guru, siswa diberi kebebasan dan keleluasaan untuk memilih dan menentukan teman kelompoknya sendiri sesuai dengannya. Pada siklus I, dari siswa 30 yang hadir terbentuk 6 kelompok belajar. Siswa yang sudah mendapatkan teman kelompok belajar tampak raut muka yang berseri-seri, gembira dan senang, sedangkan mereka yang belum mendapatkan teman kelompoknya tampak bingung untuk memilih teman kelompoknya. Pada siklus II, dari siswa 30 yang hadir, juga terbentuk 6 kelompok belajar. Walaupun guru memberikan penjelasan dan pengarahan bahwa dalam pemilihan dan pembentukan kelompok belajar, siswa disarankan boleh untuk membentuk kelompok yang anggotanya berlainan jenis kelamin. Akan tetapi siswa nampaknya tidak mau memilih atau menentukan anggota kelompok yang berlainan jenis kelamin, sehingga tak satupun kelompok yang anggotanya berlainan jenis kelamin.

2. Gambaran tentang Keterampilan-keterampilan yang Dikembangkan Siswa Dari pelaksanaan penelitian tindakan I dan tindakan II terungkap pendapat dan sikap siswa dari daftar cek yang dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa yang hadir, aspek-aspek yang berkenaan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika belajar bersama dalam kelompok. Tabel 4 di bawah ini adalah prosentasi jawaban siswa terhadap daftar cek yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tentang

keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika siswa belajar secara berkelompok sebagai berikut :

Pada siklus I dari 30 orang siswa yang hadir siswa menjawab "selalu" menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok, persentasinya adalah 78,38%. Sementara yang menjawab "kadang-kadang" persentasinya 21,26%, dan yang menjawab "tidak pernah" persentasinya 0%. Dengan perolehan persentasi sebesar ini, siswa selama belajar bersama dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu juga siswa mendapat keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain, walaupun pendapat itu salah. Karena dalam daftar cek yang dibagikan kepada siswa terdapat pertanyaan tentang "pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya". Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah "selalu" persentasinya 29,73%, "kadang-kadang" 43,24% dan "tidak pernah" persentasinya 27,03%.

Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab "selalu" adalah 67,57%, "kadang-kadang" 27,03% dan menjawab "tidak pernah" 5,41%. Sedangkan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 51,35% yang menjawab "kadang-kadang" 37,84% dan menjawab "tidak pernah" persentasinya adalah 10,81%.

Pada siklus II pendapat dari 30 orang siswa yang hadir siswa menjawab "selalu" menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok persentasinya adalah 91,89%. Sementara yang menjawab

"kadang-kadang" persentasinya 24,11%, dan yang menjawab "tidak pernah" adalah nihil. Sedangkan keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat itu salah. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah "selalu" persentasinya 37,84%, "kadang-kadang" 45,95% dan "tidak pernah" persentasinya 16,22%. Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab "selalu" adalah 83,78%. "kadang-kadang" 16,22% dan menjawab "tidak pernah" 0%. Dan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 83,78% yang menjawab "kadang-kadang" 16,22% dan menjawab "tidak pernah" persentasinya adalah 0%.

Pada siklus I, dari jumlah siswa 30 orang yang dijadikan sampel, persentasi siswa yang menunjukkan aktivitas "disiplin" tinggi sebesar 75,68%, "sedang" 24,32%. Pada persentasi siswa yang motivasi/semangat belajarnya "sangat tinggi" sebesar 8,11%, "tinggi" 56,76%, "sedang" 32,43% dan "rendah" 2,70%. Aktivitas siswa yang menunjukkan perbaikan siswa "sangat tinggi" adalah sebesar 10,81%, "tinggi" 56,76%, "sedang" 29,73% dan 2,70% pada perhatiannya "rendah". Pada komunikasi yang menunjukkan "sangat tinggi" persentasinya 5,41%, "tinggi" sebesar 78,38% dan "sedang" 16,22%. Sementara aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kerja sama yang "sangat tinggi" persentasinya adalah 24,32%, "tinggi" 64,86%, "sedang" sebesar 8,11%, sedangkan persentasi siswa yang menunjukkan aktivitas belajar individunya "sangat tinggi" sebesar 40,54%, "sedang" sebesar 37,84%, sementara aktivitas belajar kelompoknya "sangat tinggi" persentasinya sebesar 29,73%, "tinggi" 67,57%, "sedang" hanya sebesar 2,70%. Aktivitas belajar siswa yang bertanggung

jawab "sangat tinggi" sebesar 5,41%, "tinggi" sebesar 83,78% dan "sedang" hanya 8,11%.

Pada Siklus II, prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas disiplin "sangat tinggi" sebesar 24,32%, "tinggi" sebesar 75,68%. Pada prosentasi siswa yang menunjukkan motivasi/semangat yang menunjukkan "sangat tinggi" sebesar 21,62%, "tinggi" 78,38%. Aktivitas siswa yang perhatian siswa "sangat tinggi" adalah sebesar 13,51%, "tinggi" 83,78%, "sedang" 2,70%. Pada komunikasi yang menunjukkan "sangat tinggi" prosentasinya 13,51%, "tinggi" sebesar 86,49%. Sementara aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kerja sama yang "sangat tinggi" prosentasinya adalah 27,03%, "tinggi" 86,49%. Sedangkan prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas belajar individunya "sangat tinggi" sebesar 29,73%, "tinggi" 67,57%, dan prosentasi "sedang" sebesar 2,70%, sementara aktivitas belajar kelompoknya "sangat tinggi" prosentasinya sebesar 62,16%, "tinggi" 37,84%. Aktivitas belajar siswa yang bertanggung jawab "sangat tinggi" sebesar 16,22%, "tinggi" sebesar 83,78%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VI-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan. Teman yang

duduk satu bangku dengan sendirinya menjadi teman kelompok. Kemudian pemilihan teman anggota kelompok belajar dan pemilihan satu orang teman lainnya lagi teman yang paling berdekatan dengan siswa tersebut. 2) Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pendapat dan sikap siswa yang terungkap dari daftar cek yang diisi oleh seluruh siswa berkenaan aspek-aspek. 3) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan. 4) Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1999), *Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999*, Jakarta, Depdikbud
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Kemendikbud, 2012, *Pengembangan Kurikulum IPS SD di Indonesia*, Jakarta, Balitbang Puskurbuk
- Permana J, dan Sumantri M, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Rasyidin, Waini, 2000, *Layanan Mutu Guru Dalam Upaya*

- Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SD, Bandung, Laporan Penelitian: Tidak diterbitkan*
- Satori, Djam'an, 1997, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian*, Hal 34-56
- Semiawan, Conny et. Al, 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta, PT Gramedia
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng, 1988, *Student Active Learning (SAL) dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru
- Wellton DA Mallan, 1988, *Children and Their World, Strategic for Teaching Social Studies*, Boston Houston: Mifflin Company
- Kurnidar et. AL, (2002, *Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1: Untuk Sekolah Dasar Kelas 6* Bandung, PT Sarana Panca Karya Nusa .
- Undang-undang Nomor 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokusmedia.
- Kamidjan, 2001. *Teori Menyimak*. Surabaya : FBS UNESA.
- Martini Iskandar. 2005. Language. (ONLINE)
www.digilib.upi.edu/pasca/
available /etd/ etd-1205105-094801. Diakses 12 Desember 2008.
- Sabari, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudirman, dkk. 1992 *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung.
- Sutari, Ice, KY, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud